

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Peneliti memilih metode eksperimen semu karena objek penelitian ini adalah manusia yang ketika kegiatan atau prosesi penelitian berlangsung terdapat aspek yang menyertainya seperti perasaan, pemikiran, kondisi yang tidak dapat dipisahkan. Pada intinya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Metode *Think-Aloud Reading* dalam pembelajaran membaca teks nonfiksi di kelas VIII.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes awal dikatakan baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Berikut adalah gambaran desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*.

Nonequivalent Control Group Design

O^1	x	O^2	E (Eksperimen)
O^3	c	O^4	K (Kontrol)

(Sugiyono, 2015, hlm. 116).

Keterangan :

- E : Kelas eksperimen
- K : Kelas kontrol
- O^1 : Tes awal pada kelas eksperimen
- O^2 : Tes akhir pada kelas eksperimen
- O^3 : Tes awal pada kelas kontrol

- O4 : Tes akhir pada kelas kontrol
 X : Perlakuan atau *treatment* pada kelas eksperimen
 C : Perlakuan pada kelas kontrol

Pada pelaksanaannya langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen (O1) dan kelompok kontrol (O3).
2. Memberikan perlakuan (X) dengan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode Verbalisasi Pikiran pada kelompok eksperimen.
3. Melakukan postes untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan metode Verbalisasi Pikiran pada kelompok eksperimen (O4).
4. Membandingkan antara O2-O1 pada kelompok eksperimen dan O4-O3 pada kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan yang ditimbulkan akibat perlakuan X.

C. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung yang berada di Jl. Kadipaten Raya No.4-6, Antapani Kidul, Kec. Antapani, Kota Bandung. Partisipan yang terlibat dalam proses penelitian ini yaitu dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama melakukan proses penelitian, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Bandung yang telah memberikan izin untuk penelitian, Guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 8 Bandung yang sudah membantu, melihat, dan menilai proses penelitian pada pembelajaran membaca pemahaman dengan metode Verbalisasi Pikiran.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang ada di sekitar. Populasi dalam penelitian ini adalah guru, seluruh peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Bandung tahun ajaran 2019/2020, yaitu kelas VIII Ibnu Khaldun, VIII Al Ghazali, VIII Ibnu Bajjah, VIII Ibnu Rusydi, serta fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas tersebut.

Adapun jumlah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Bandung adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1

Data Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Bandung

	Kelas	Jumlah
1.	VIII Ibnu Khaldun	32 orang
2.	VIII Al-Ghazali	32 orang
3.	VIII Ibnu Bajjah	32 orang
4.	VIII Ibnu Rusydi	33 orang

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek langsung penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah wujud konkret dalam pemakaian bahasa oleh pembicara asli yang sekiranya mewakili populasi-populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive (*purposive sampling*) yang artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan peserta didik yang memiliki kemampuan yang homogen. Jadi, pemilihan secara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel tidak dipilih secara acak melainkan bisa ditentukan oleh peneliti. Sampel yang digunakan adalah dua kelas, yang satu untuk dijadikan kelas eksperimen, yang satu lagi untuk kelas kontrol. Sampel yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada masukan dan saran dari guru bahasa Indonesia yang memegang kelas tersebut. Guru bahasa Indonesia tersebut mengetahui masing-masing kemampuan di setiap kelasnya. Adapun kelas yang diizinkan oleh pihak kurikulum dan guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 8 Bandung adalah kelas VIII Khaldun dan VIII Al-Ghazali dengan jumlah peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3. 2

Data Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII Ibnu Kholdun	16	16	32
VIII Al-Ghazali	16	16	32

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yaitu tes kemampuan membaca pemahaman dan nontes yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumen (RPP Guru).

1. Instrumen Tes

a. Tes Pemahaman Membaca

Menurut Nurgiantoro (1988, hlm. 247), tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, bacaan atau wacana yang diujikan hendaklah mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana.

Tes pemahaman membaca digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap wacana/teks nonfiksi yang telah dibacanya. Bentuk soal yang digunakan berupa tes dengan 30 butir soal objektif. Pembuatan soal ini dibuat berdasarkan pada enam jenjang ranah kognitif membaca sesuai dengan taksonomi Bloom. Hal ini berlandaskan pada pendapat Cain dan Oakhill (dalam Dagostino, 2014, hlm. 1) bahwa kemampuan membaca teks fiksi ataupun nonfiksi dapat dinilai menggunakan taksonomi Bloom.

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada awal (pretes) dan akhir (postes) dalam bentuk pilihan ganda. Pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing peserta didik

sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan diterapkannya metode Verbalisasi Pikiran terhadap kemampuan membaca peserta didik. Sedangkan postes digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing peserta didik setelah diterapkan metode Verbalisasi Pikiran terhadap kemampuan membaca peserta didik. Adapun teks nonfiksi yang digunakan saat perlakuan diambil dari buku pengayaan nonfiksi berjudul “*Kiat-kiat Menulis Cepen*” karya Harris Effendi. Hasil tes ini digunakan untuk melihat pengaruh hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode Verbalisasi Pikiran sebelum dan sesudah penerapan metode Verbalisasi Pikiran.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Instrumen Tes (Pretes dan Postes) Membaca Teks Nonfiksi
Keterangan:

K1: pengetahuan

K4: analisis

Teks	Aspek	Indikator	Tingkat Kognisi						Σ
			K1	K2	K3	K4	K5	K6	
Nonfiksi	Literal	Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana	5	3, 4, 10, 11, 16, 21, 27,					8
Nonfiksi	Literal	Mengenali susunan organisasi wacana dan antarhubungan bagian-bagiannya	1, 26,	23, 24,		2, 9,			6

K2: pemahaman

K5: sintesis

K3: penerapan

K6: evaluasi

Nonfiksi	Inferensial	Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana				14, 22,		20	3
Nonfiksi	Inferensial	Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.			7, 13, 15, 18, 28	12, 17, 29	6, 19, 25, 30	8	13
Total Jumlah Soal									30

Setelah peserta didik mengisi tes kemampuan membaca, kemudian peneliti menghitung hasil pemahaman terhadap isi bacaan dengan menggunakan rumus berikut.

Rumus Menghitung Pemahaman Membaca

$$PI : \frac{\text{Jawaban yang benar}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

**Lembar Soal Pretes dan Postes di Kelas Eksperimen dan Kontrol Membaca
Teks Nonfiksi**

1. Majalah apa yang memuat karya-karya sastra seperti cerpen, puisi, dan drama?
 - a. Kompas
 - b. Kharisma
 - c. Halipan
 - d. Horison**
2. Hal yang tidak sesuai dengan wacana “Hakikat Cerpen” adalah...
 - a. Cerpen, novel, dan novelet sama-sama tergolong prosa fiksi yang memiliki unsur yang sama
 - b. Konsumen cerpen biasanya orang-orang yang memiliki waktu senggang
 - c. Media massa memiliki andil besar dalam memasyarakatkan cerpen
 - d. Saat menerbitkan sebuah cerpen, redaktur lebih mempertimbangkan nilai estetika**
3. Berdasarkan wacana yang berjudul “Hakikat Cerpen” kata “komersial” merujuk pada...
 - a. Berhubungan dengan niaga atau perdagangan**
 - b. Berkaitan dengan pertukaran mata uang
 - c. Berkaitan dengan suatu pertunjukkan
 - d. Berhubungan dengan percetakan dalam suatu redaksi
4. Berdasarkan wacana yang berjudul “Hakikat Cerpen” kata “redaktur” berarti...
 - a. Orang yang menangani bidang redaksi**
 - b. Orang yang memimpin pewartaan
 - c. Badan yang menangani kewartawanan
 - d. Instansi yang berkecimpung di bidang percetakan
5. *Robohnya Surau Kami* adalah cerpen terkenal karya...
 - a. AA Navis**
 - b. Seno Gumira A.

- c. Danarto
 - d. Sultan Takdir Ali Sjahbana
6. Di bawah ini yang termasuk tanggapan positif terhadap wacana yang berjudul “Hakikat Cerpen” adalah...
- a. Nilai komersial tetap harus dikedepankan pada saat menerbitkan cerpen
 - b. Nilai estetika harus tetap diperhatikan pada saat menerbitkan cerpen**
 - c. Cerpen remaja saat ini isinya sangat tidak membangun
 - d. Zaman modern membuat generasinya malas membaca cerpen
7. Mengapa dalam media masa cetak seperti koran atau majalah redaktur harus mempertimbangkan dan merancang tema penerbitan sesuai situasi dan kondisi?
- a. Karena aturan yang sudah tertera dalam UU Kewartawanan
 - b. Karena media massa cetak dijual kepada masyarakat luas yang beragam latar belakang pengetahuan, status sosial, dan usianya.**
 - c. Karena koran dan majalah merupakan sarana informasi satu-satunya bagi masyarakat
 - d. Karena koran dan majalah masih diminati oleh seluruh kalangan masyarakat
8. *Media massa cetak jual kepada masyarakat luas yang beranekaragam latar belakang dan pengetahuan.*

Kalimat di atas tidak efektif, perbaikan untuk kalimat di atas adalah...

- a. Media massa cetak jual kepada masyarakat luas yang beranekaragam latar belakang dan pengetahuannya.
- b. Media massa cetak dijual kepada masyarakat luas yang beraneka latar belakang dan pengetahuannya**
- c. Media massa cetak jual pada masyarakat luas yang beranekaragam latar belakang dan pengetahuan.
- d. Media massa cetak menjual kepada masyarakat luas yang beranekaragam latar belakang dan pengetahuan.

9. Pada wacana yang berjudul “Hakikat Cerpen” dijelaskan bahwa terdapat perbedaan antara cerpen kategori “sastra koran” dan “cerpen sastra”. Apa perbedaan antara kedua kategori tersebut?
- Cerpen kategori sastra koran isinya lebih panjang daripada cerpen sastra
 - Cerpen kategori sastra koran isinya lebih bermutu daripada cerpen sastra
 - Cerpen kategori sastra koran memiliki halaman yang terbatas sedangkan cerpen sastra tidak terbatas**
 - Cerpen kategori sastra koran diminati oleh kalangan tua sedangkan cerpen sastra oleh seluruh kalangan
10. Berdasarkan wacana yang berjudul “Dorongan Menulis Cerpen” kata “Pelatuk” merujuk pada...
- Bagian bedil yang digunakan untuk menyerang musuh
 - Bagian ujung kulit kacang tanah yang berbentuk seperti paruh burung
 - Momen puncak inspirasi penulis yang disebabkan oleh sesuatu yang terjadi**
 - Dorongan agar penulis lebih andal dalam menulis cerpen
11. Berdasarkan wacana yang berjudul “Dorongan Menulis Cerpen” frasa “kaca banding” berarti...
- Kaca untuk membandingkan
 - Perbandingan hidup dengan orang lain
 - Refleksi dari apa yang telah dibaca**
 - Kaca mata kehidupan untuk membandingkan
12. Di bawah ini yang termasuk tanggapan positif terhadap wacana p yang berjudul “Dorongan Menulis Cerpen” adalah...
- Dorongan menulis cerpen harus datang dari orang lain
 - Banyak membaca dapat menjadi modal awal untuk menulis cerpen**
 - Menulis cerpen dapat dilakukan dengan berdiskusi bersama orang tua
 - Pengalaman adalah hal paling berharga dalam hidup

13. Bagaimana pengarang cerpen biasanya menuliskan sebuah naskah cerpen?
- Kebanyakan pengarang cerpen tidak membuat konsep terlebih dahulu, melainkan menuliskan cerpen sampai selesai**
 - Kebanyakan pengarang membuat konsep terlebih dahulu, setelah itu menulis cerpen sampai selesai
 - Pengarang cerpen biasanya membuat rekayasa dari apa yang telah ia lakukan
 - Pengarang cerpen biasanya menceritakan pengalaman yang telah ia lalui minimal selama 5 tahun
14. Ide pokok yang terdapat dalam subbab “Merekam Objek” pada wacana yang berjudul “Dorongan Menulis Cerpen” adalah...
- Aktivitas merekam objek untuk bahan tulisan dapat dilakukan di mana pun dan dalam kondisi apapun**
 - Dorongan menulis harus dimunculkan dari diri sendiri
 - Kamera canggih diperlukan untuk merekam objek
 - Pengarang yang andal biasanya mencari objek untuk tulisan dengan pergi ke luar negeri
15. Mengapa seseorang yang mempunyai kegemaran membaca lebih memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi?
- Karena dengan membaca seseorang ditunjukkan hikmah dari apa yang telah ia baca
 - Seseorang yang gemar membaca akan memiliki kekayaan batin dan kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan**
 - Seseorang yang memiliki kegemaran membaca cenderung mudah mengingat apa yang ia rasakan
 - Karena dengan sering membaca seseorang dapat memperoleh pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan
16. Menulis cerpen dapat dikatakan menuliskan “dongeng” pendek. Artinya dongeng yang dekat dengan kehidupan nyata dan fantasi pembaca, angan-angan, bahkan mungkin juga *impuls* atau desakan hati pembaca.
Kata yang dicetak miring pada paragraf di atas memiliki arti...

- a. **Rangsangan atau gerakan hati yang timbul secara tiba-tiba untuk melakukan sesuatu**
 - b. Perangsang organisme (bagian tubuh) untuk menjadi aktif
 - c. Alasan yang kuat yang timbul secara tiba-tiba dari pemikiran seseorang
 - d. Pendorong yang timbul secara tiba-tiba yang diperoleh dari ucapan orang lain
17. Mengapa paragraf pertama disebut sebagai etalase sebuah cerpen?
- a. Paragraf pertama menggambarkan keseluruhan isi cerpen
 - b. **Paragraf pertama merupakan daya tarik pertama untuk pembaca**
 - c. Paragraf pertama harus dimaksimalkan agar panjang dan bermakna
 - d. Paragraf pertama harus menarik minat redaktur untuk menerbitkan
18. Bagaimana cara pengarang menggali suasana agar cerpen menjadi lebih menarik untuk dibaca?
- a. Memilih latar tempat dan waktu yang klise
 - b. Memilih gaya bahasa yang menarik dan berbobot
 - c. **Memilih latar tempat dan waktu yang tidak klise dan *jelimet***
 - d. Memilih gaya bahasa yang sesuai dengan sasaran pembaca
19. Berikut ini tanggapan positif yang paling tepat untuk wacana yang berjudul “Kita Menulis Cerpen” kecuali...
- a. Pembaca adalah salah satu aspek yang harus dipertimbangkan oleh penulis
 - b. Kalimat efektif sangat penting untuk diperhatikan karena dapat memberikan kesan kepada pembaca
 - c. **Bumbu humor dalam sebuah cerpen adalah hal utama karena dapat menarik pembaca**
 - d. Dalam membuat sebuah cerpen, fokus cerita harus diperhatikan agar tidak bercabang
20. Secara garis besar, wacana yang berjudul “Kita Menulis Cerpen” berisi tentang...
- a. Kiat menulis cerpen serta tahap-tahap menulisnya
 - b. **Tips dan trik untuk sukses mengarang sebuah cerpen**

- c. Tahapan dan proses menulis sebuah cerpen
 - d. Cara agar tetap fokus menulis cerpen
21. Kesimpulannya, kalimat efektif untuk karya fiksi cerpen adalah kalimat-kalimat lincah, mengalir dengan lancar, kaya kosa kata, dan *plastis*.
Kata yang dicetak miring pada kalimat di atas memiliki arti...
- a. Ungkapan yang berwujud seperti benar-benar terjadi**
 - b. Kata kiasan yang disisipkan di setiap kalimat
 - c. Kata-kata yang sifatnya lentur
 - d. Pilihan kata yang dapat diterima oleh pembaca
22. Ide pokok pada paragraf pertama dalam wacana yang berjudul “Visi dan Gaya” adalah...
- a. Setiap pengarang memiliki visi (pandangan) dan gaya menulis nya masing-masing**
 - b. Pengarang berhak atas visi dan gaya tulisannya masing-masing
 - c. Penghasil karya sastra disebut sastrawan sedangkan penulis kreatif disebut kreator
 - d. Visi dan gaya menulis pengarang sangat beragam
23. Dari wacana yang berjudul “Visi dan Gaya”, berikut adalah kalimat-kalimat yang berisi fakta, kecuali...
- a. *Roh* adalah cerpen karya Putu Wijaya yang berisi tokoh beragam
 - b. Seno Gumira Ajidarma merupakan seorang cerpenis yang mempublikasikan cerpennya saat masih sangat muda
 - c. Salah satu ciri dari cerpen remaja adalah kurang menyentuh dunia kedalaman (*inner space*)
 - d. Visi dan gaya setiap penulis ditentukan dari lingkungan keluarganya**
24. *Penulis remaja biasanya menemukan inspirasinya tidak jauh dari dunianya.*
Kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa penulis remaja...
- a. Mengambil inspirasi untuk menulis dari fakta yang terdekat**
 - b. Memiliki potensi untuk menuliskan apa yang dirasakannya

- c. Memiliki dunia yang sempit dan sulit berkembang
 - d. Berbeda dengan sastrawan profesional
25. Tanggapan yang tepat untuk wacana yang berjudul “Visi dan Gaya” adalah...
- a. Seorang cerpenis harus memiliki visi dan gaya menulis yang khas**
 - b. Cerpenis sejati adalah yang memiliki karya yang banyak
 - c. Seorang kreator harus memiliki jiwa yang aktif dan kreatif
 - d. Penulis remaja harus memiliki pengalaman yang banyak sebelum menerbitkan karyanya
26. Penembak Misterius adalah cerpen terkenal karya...
- a. A. Tohari
 - b. Seno Gumira Ajidarma**
 - c. Budi Darma
 - d. Danarto
27. Kebiasaan membaca yang telah mengantarkan seseorang menuju kepekaan estetis, secara selintas pernah terpikirkan untuk menuliskan pula ide cerita yang *berkelabat* di pikirannya.
Sinonim dari kata yang dicetak miring pada kalimat di atas adalah...
- a. Bersemayam
 - b. Bergeliat
 - c. Bercabang**
 - d. Bersembunyi
28. Bagaimana cara pengarang memperoleh kepekaan estetis?
- a. Dengan banyak membaca dan memperoleh informasi penting dari membaca**
 - b. Dengan cara pergi ke tempat yang belum pernah didatangi
 - c. Dengan melihat pengalaman menulis orang lain
 - d. Dengan banyak mendengar dan mengikuti seminar kepenulisan
29. Mengapa seorang pengarang cerpen harus menjadi pembaca aktif dan kritis?

- a. **Menjadi pembaca yang aktif dan kritis dapat memberikan banyak pengalaman dan kekayaan batin**
 - b. Menjadi pembaca aktif dan kritis dapat membuat kita semakin sadar akan kekurangan
 - c. Menjadi pembaca aktif dan kritis adalah modal untuk menerbitkan sebuah karya
 - d. Menjadi pembaca aktif dan kritis biasanya lebih dihargai oleh orang lain
30. Tanggapan positif yang tepat untuk wacana yang berjudul “Proses Kreatif” adalah...
- a. Menjadi kreatif adalah pilihan setiap pengarang
 - b. **Kreatif adalah modal yang harus dimiliki pengarang**
 - c. Proses untuk menjadi kreatif bukan hal yang mudah
 - d. Sangat sedikit sastrawan Indonesia yang memiliki jiwa kreatif

2. Instrumen Nontes

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. Wawancara ini bertujuan untuk menggali data tentang profil pembelajaran yang biasa guru mata pelajaran laksanakan dan apa saja masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam membaca buku fiksi dari hasil laporan membaca. Berikut kisi-kisi dan instrumen wawancara dengan guru.

Tabel 3. 4

*Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru Profil Pembelajaran
Membaca Teks Nonfiksi*

Teknik Pengumpulan Data	Rumusan Masalah	Sasaran	Instrumen
Wawancara	Bagaimanakah profil pembelajaran membaca teks	Guru mata pelajaran Bahasa	1) Model dan metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran

	nonfiksi di kelas VIII?	Indonesia kelas VIII.	<p>membaca teks nonfiksi di kelas VIII?</p> <p>2) Bagaimana proses atau langkah-langkah pelaksanaan model/metode tersebut?</p> <p>3) Menurut Bapak/Ibu apakah model atau metode yang telah digunakan cocok untuk pembelajaran membaca teks nonfiksi di kelas VIII?</p> <p>4) Bagaimana respons peserta didik saat model atau metode tersebut diterapkan?</p> <p>5) Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah model dan metode tersebut diterapkan?</p> <p>6) Sarana apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran membaca teks nonfiksi tersebut?</p>
--	-------------------------	-----------------------	---

			<p>7) Buku nonfiksi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tersebut?</p> <p>8) Alat evaluasi seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran membaca teks nonfiksi?</p> <p>9) Bagaimana kesesuaian antara alat evaluasi dengan indikator?</p> <p>10) Apa saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pembelajaran membaca teks nonfiksi?</p>
--	--	--	---

Tabel 3. 5

Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru Profil Kemampuan Membaca Teks Nonfiksi

Teknik Pengumpulan Data	Rumusan Masalah	Sasaran	Instrumen
Wawancara	Bagaimanakah profil kemampuan membaca teks	Guru mata pelajaran Bahasa	1. Bagaimana kegiatan literasi membaca buku

	nonfiksi di kelas VIII?	Indonesia kelas VIII.	<p>pengayaan di kelas VIII?</p> <p>2. Buku/teks apa saja yang biasanya digunakan untuk membaca teks nonfiksi?</p> <p>3. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi peserta didik kelas VIII?</p> <p>4. Apakah peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran membaca teks nonfiksi?</p> <p>5. Apakah peserta didik dapat menyampaikan tanggapan mengenai isi teks nonfiksi dengan baik?</p>
--	-------------------------	-----------------------	---

Tabel 3. 6

*Lembar Wawancara Guru Profil Pembelajaran Membaca Teks
Nonfiksi*

1. Model dan metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran membaca buku nonfiksi di kelas VIII?
2. Bagaimana proses atau langkah-langkah pelaksanaan model/metode tersebut?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah model atau metode yang telah digunakan cocok untuk pembelajaran membaca buku nonfiksi di kelas VIII?
4. Bagaimana responss peserta didik saat model atau metode tersebut diterapkan?
5. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah model dan metode tersebut diterapkan?
6. Sarana apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran membaca buku nonfiksi tersebut?
7. Buku nonfiksi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tersebut?
8. Alat evaluasi seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran membaca buku nonfiksi?
9. Bagaimana kesesuaian antara alat evaluasi dengan indikator?
10. Apa saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pembelajaran membaca buku nonfiksi?

Tabel 3. 7

*Lembar Wawancara Guru Profil Kemampuan Membaca
Pemahaman Teks Noniksi*

1. Bagaimana kegiatan literasi membaca buku pengayaan di kelas VIII?
2. Buku/teks apa saja yang biasanya digunakan untuk membaca teks nonfiksi?
3. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi peserta didik kelas VIII?

4. Apakah peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran membaca teks nonfiksi?
5. Apakah peserta didik dapat menyampaikan tanggapan mengenai isi teks nonfiksi dengan baik?

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

SEKOLAH : SMP Muhammadiyah 8 Bandung
MATA PELAJARAN : VIII/I
MATERI POKOK : KEMBANGKAN KEGEMARAN MEMBACA
BUKU FIKSI DAN NONFIKSI
ALOKASI WAKTU : 4 JP X 40 MENIT (2x Pertemuan)

Tabel 3. 8

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Tabel 3. 9

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 3	
3.18 Menelaah unsur buku/teks fiksi dan nonfiksi yang dibaca	Indikator Pencapaian Kompetensi 3.18.1 Mendiskusikan unsur kebahasaan dalam buku/teks fiksi dan nonfiksi 3.18.2 Membuat tanggapan terhadap buku/teks fiksi dan nonfiksi
KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 4	
4.18 Menyajikan tanggapan terhadap buku/teks fiksi dan nonfiksi yang dibaca secara lisan/tulis	Indikator Pencapaian Kompetensi 4.18.1 Menyajikan tanggapan terhadap buku/teks fiksi dan nonfiksi 4.18.1 Memberikan komentar terhadap buku/teks fiksi dan nonfiksi

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogic genre, saintifik, dan CLILL dengan metode *Think-Aloud Reading*, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendiskusikan unsur-unsur kebahasaan dari satu buku pengayaan nonfiksi.
2. Memberikan tanggapan terhadap isi dari satu buku pengayaan nonfiksi.
3. Menyajikan tanggapan terhadap isi dari satu buku pengayaan nonfiksi.
4. Memberikan komentar terhadap isi dari satu buku pengayaan nonfiksi.

D. MATERI DAN PROSES PEMBELAJARAN**Pengetahuan**

- Unsur-unsur penting dalam buku fiksi dan nonfiksi
- Unsur kebahasaan dalam buku fiksi dan nonfiksi
- Unsur-unsur menarik dalam buku fiksi dan nonfiksi

Keterampilan

- Daya tarik buku fiksi dan nonfiksi
- Memberikan tanggapan terkait isi buku fiksi dan nonfiksi

- Menceritakan isi buku dengan jujur

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode Pembelajaran : Verbalisasi Pikiran (*Think-Aloud Reading*)

F. MEDIA/ALAT, DAN BAHAN SUMBER BELAJAR

1. Media/alat : Lembar Kerja, Papan Tulis, Salindia, *Infocus*, Spidol, Penghapus, Laptop, *Handphone*.
2. Bahan : Buku Nonfiksi berjudul Kiat Menulis Cerita Pendek karya Harris Effendi

G. SUMBER PEMBELAJARAN

Titik Harsiati, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

H. KEGIATAN DAN PROSES PEMBELAJARAN

Tabel 3. 10

Perlakuan 1

No.	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengucapkan salam dan doa pada awal pembelajaran b. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik c. Pendidik melihat kesiapan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran d. Peserta didik merespons pertanyaan dari pendidik tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari e. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran 	10 menit

	<p>f. Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan indikator yang dijelaskan pendidik</p> <p>g. Pendidik memberikan semangat kepada peserta didik</p> <p>h. Pendidik menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pada saat kegiatan inti, peserta didik sudah dalam kondisi berkelompok/memiliki mitra belajar. 1 kelompok terdiri dari dua orang.</p> <p>a. Pendidik memperkenalkan teks nonfiksi yang berjudul “Hakikat Cerpen” dan “Dorongan Menulis Cerpen” karya Harris Effendi Thahar.</p> <p>b. Pendidik memberikan contoh bagaimana membuat prediksi dan mengembangkan hipotesis</p> <p>c. Pendidik menggambarkan kesan atau bagaimana isi bacaan tersebut</p> <p>d. Pendidik menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya atau pengetahuan yang pernah dimiliki.</p> <p>e. Peserta didik membuat prediksi terhadap bacaan</p> <p>f. Peserta didik mulai membaca dalam hati teks nonfiksi</p> <p>g. Peserta didik memverbalisasikan bagian yang membingungkan dengan mempertanyakan isi bacaan</p> <p>h. Peserta didik memberikan penilaian terhadap isi bacaan, misalnya dengan berkomentar bagian paling menarik atau bagian yang tidak disukai dalam bacaan.</p> <p>i. Peserta didik mengungkapkan apa yang dipikirkannya kepada teman kelompoknya dan saling mendengarkan dan membantu memberikan ide.</p>	60 menit

	j. Peserta didik berlatih menggunakan daftar periksa yang telah dibuat dan menjawab soal yang berkaitan dengan isi teks untuk membuktikan seberapa paham peserta didik terhadap bacaan.	
3.	<p>Kegiatan Penutupan</p> <p>a. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>b. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>c. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>d. Peserta didik menyimak informasi mengenai materi yang akan dipaparkan pada pertemuan berikutnya,</p> <p>e. Pendidik menutup kegiatan belajar mengajar.</p>	10 menit

Tabel 3. 11

Perlakuan 2

No.	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Peserta didik mengucapkan salam dan doa pada awal pembelajaran</p> <p>b. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik</p> <p>c. Pendidik melihat kesiapan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran</p> <p>d. Peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>e. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran</p> <p>f. Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan indikator yang dijelaskan pendidik</p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> g. Pendidik memberikan semangat kepada peserta didik h. Pendidik menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pada saat kegiatan inti, peserta didik sudah dalam kondisi berkelompok/memiliki mitra belajar. 1 kelompok terdiri dari dua orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik memperkenalkan teks nonfiksi berjudul “Kiat Menulis Cerpen”, “Visi dan Gaya”, dan “Proses Kreatif”. b. Pendidik memberikan contoh bagaimana membuat prediksi dan mengembangkan hipotesis c. Pendidik menggambarkan kesan atau bagaimana isi bacaan tersebut d. Pendidik menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya atau pengetahuan yang pernah dimiliki. e. Peserta didik membuat prediksi terhadap bacaan f. Peserta didik mulai membaca dalam hati teks nonfiksi g. Peserta didik memverbalisasikan bagian yang membingungkan dengan mempertanyakan isi bacaan h. Peserta didik memberikan penilaian terhadap isi bacaan, misalnya dengan berkomentar bagian paling menarik atau bagian yang tidak disukai dalam bacaan. i. Peserta didik mengungkapkan apa yang dipikirkannya kepada teman kelompoknya dan saling mendengarkan dan membantu memberikan ide. j. Peserta didik berlatih menggunakan daftar periksa yang telah dibuat dan menjawab soal yang berkaitan 	60 menit

	dengan isi teks untuk membuktikan seberapa paham peserta didik terhadap bacaan. k. Pendidik memberikan evaluasi kepada peserta didik berupa 30 butir soal pilihan ganda	
3.	Kegiatan Penutupan a. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. b. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran. c. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. d. Peserta didik menyimak informasi mengenai materi yang akan dipaparkan pada pertemuan berikutnya, e. Pendidik menutup kegiatan belajar mengajar.	10 menit

I. PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes Tulis

Bentuk : Pilihan Ganda

Tabel 3. 12

Penilaian Pengetahuan

Indikator Pembelajaran	Indikator Soal
3.18.1 Mendiskusikan unsur kebahasaan dalam buku/teks fiksi dan nonfiksi	1) Siswa dapat menentukan unsur kebahasaan dalam buku/teks nonfiksi 2) Siswa dapat memahami hubungan antar unsur dalam /teks nonfiksi
3.18.2 Membuat tanggapan terhadap buku/teks fiksi dan nonfiksi	3) Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap buku/teks nonfiksi

Kriteria Penilaian Penilaian Kemampuan Membaca menggunakan Metode

Verbalisasi Pikiran

Nilai perolehan peserta didik : $\frac{\text{Skor yang diperoleh (SD)}}{\text{Skor Ideal (SI)}} \times 100$

Skor Ideal (SI)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

SEKOLAH : SMP Muhammadiyah 8 Bandung
MATA PELAJARAN : VIII/I
MATERI POKOK : KEMBANGKAN KEGEMARAN MEMBACA
BUKU FIKSI DAN NONFIKSI
ALOKASI WAKTU : 4 JP X 40 MENIT (2x Pertemuan)

Tabel 3. 13

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasaingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Tabel 3. 14

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 3	
3.18 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca	<p>Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <p>3.18.1 Mendiskusikan unsur kebahasaan dalam buku fiksi dan nonfiksi</p> <p>3.18.2 Membuat tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi</p>
KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 4	
4.18 Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca secara lisan/tulis	<p>Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <p>4.18.1 Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi</p> <p>4.18.1 Memberikan komentar terhadap buku fiksi dan nonfiksi</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogic genre, saintifik, dan CLILL dengan metode ceramah dan diskusi, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendiskusikan unsur-unsur kebahasaan dari satu buku pengayaan nonfiksi.
2. Memberikan tanggapan terhadap isi dari satu buku pengayaan nonfiksi.
3. Menyajikan tanggapan terhadap isi dari satu buku pengayaan nonfiksi.
4. Memberikan komentar terhadap isi dari satu buku pengayaan nonfiksi.

D. MATERI DAN PROSES PEMBELAJARAN**Pengetahuan**

- Unsur-unsur penting dalam buku fiksi dan nonfiksi
- Unsur kebahasaan dalam buku fiksi dan nonfiksi
- Unsur-unsur menarik dalam buku fiksi dan nonfiksi

Keterampilan

- Daya tarik buku fiksi dan nonfiksi
- Memberikan tanggapan terkait isi buku fiksi dan nonfiksi
- Menceritakan isi buku dengan jujur

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

3. Pendekatan : Saintifik
4. Metode Pembelajaran : Belajar Kooperatif

F. MEDIA/ALAT, DAN BAHAN SUMBER BELAJAR

3. Media/alat : Lembar Kerja, Papan Tulis, Salindia, *Infocus*, Spidol, Penghapus, Laptop, *Handphone*.
4. Bahan : Buku Nonfiksi berjudul Kiat Menulis Cerita Pendek karya Harris Effendi

G. SUMBER PEMBELAJARAN

Titik Harsiati, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

H. KEGIATAN DAN PROSES PEMBELAJARAN

Tabel 3. 15

Pertemuan 1

No.	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengucapkan salam dan doa pada awal pembelajaran Pendidik mengecek kehadiran peserta didik Pendidik melihat kesiapan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran Peserta didik meresponss pertanyaan dari pendidik tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> e. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran f. Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan indikator yang dijelaskan pendidik g. Pendidik memberikan semangat kepada peserta didik h. Pendidik menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pada saat kegiatan inti, peserta didik sudah dalam kondisi berkelompok/memiliki mitra belajar. 1 kelompok terdiri dari empat orang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik memperkenalkan teks nonfiksi yang berjudul “Hakikat Cerpen” dan “Dorongan Menulis Cerpen” karya Harris Effendi Thahar. b. Pendidik memberikan sedikit gambaran tentang isi teks nonfiksi yang akan dibaca. c. Peserta didik mulai membaca dalam hati teks nonfiksi d. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya terkait kesulitan dalam kegiatan membaca e. Masing-masing perwakilan kelompok memberikan tanggapan terkait isi buku pengayaan 	60 menit
3.	<p>Kegiatan Penutupan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. b. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran. c. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. d. Peserta didik menyimak informasi mengenai materi yang akan dipaparkan pada pertemuan berikutnya, 	10 menit

e. Pendidik menutup kegiatan belajar mengajar.	
--	--

Tabel 3. 16

Perlakuan 2

No.	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Peserta didik mengucapkan salam dan doa pada awal pembelajaran</p> <p>b. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik</p> <p>c. Pendidik melihat kesiapan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran</p> <p>d. Peserta didik meresponss pertanyaan dari pendidik tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>e. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran</p> <p>f. Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan indikator yang dijelaskan pendidik</p> <p>g. Pendidik memberikan semangat kepada peserta didik</p> <p>h. Pendidik menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pada saat kegiatan inti, peserta didik sudah dalam kondisi berkelompok/memiliki mitra belajar. 1 kelompok terdiri dari empat orang.</p> <p>a. Pendidik memperkenalkan teks nonfiksi yang berjudul “Kiat Menulis Cerpen”, “Visi dan Gaya” dan “Proses Kreatif” karya Harris Effendi Thahar.</p>	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> b. Pendidik memberikan sedikit gambaran tentang isi teks nonfiksi yang akan dibaca. c. Peserta didik mulai membaca dalam hati teks nonfiksi. d. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya terkait kesulitan dalam kegiatan membaca e. Masing-masing perwakilan kelompok memberikan tanggapan terkait isi teks nonfiksi. 	
3.	<p>Kegiatan Penutupan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. b. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran. c. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. d. Peserta didik menyimak informasi mengenai materi yang akan dipaparkan pada pertemuan berikutnya, e. Pendidik menutup kegiatan belajar mengajar. 	10 menit

I. PENILAIAN

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes Tulis

Bentuk : Pilihan Ganda

Tabel 3. 17

Penilaian Pengetahuan

Indikator Pembelajaran	Indikator Soal
3.18.1 Mendiskusikan unsur kebahasaan dalam buku/teks fiksi dan nonfiksi	<ul style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dapat menentukan unsur kebahasaan dalam buku/teks nonfiksi 2) Peserta didik dapat memahami hubungan antar

	unsur dalam buku/teks nonfiksi
3.18.2 Membuat tanggapan terhadap buku/teks fiksi dan nonfiksi	3) Peserta didik dapat memberikan tanggapan terhadap buku/teks nonfiksi

c. Observasi

Salah satu instrumen nontes yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi kegiatan proses pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. observasi bertujuan untuk mengamati profil pembelajaran membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran baik kelas eksperimen ataupun kelas pembanding. Hal ini bertujuan untuk mengamati dan mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran dari mulai tes awal, perlakuan, dan tes akhir. Berikut lembar observasi.

a. Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Tabel 3. 17

Lembar Observasi Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi Menggunakan Metode Terlangsung

No.	Aktivitas Pembelajaran	Terlaksana	Tidak terlaksana	Terlaksana dengan hambatan	Keterangan
1	Kegiatan Apersepsi a. Membuka pelajaran b. Membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran				

	<p>c. Menggali pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>d. Menjelaskan tujuan pembelajaran</p>				
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Memberikan informasi dan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan berlangsung</p> <p>b. Mempersilakan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan</p> <p>c. Mempersilakan peserta didik untuk membaca teks nonfiksi</p> <p>d. Membantu memecahkan permasalahan yang ditemukan oleh peserta didik</p>				
3	Kegiatan Penutup				

	<p>a. Meninjau kembali atau menyimpulkan materi yang diajarkan</p> <p>b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau berkomentar</p> <p>c. Mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan</p>				
--	--	--	--	--	--

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3. 17

*Lembar Observasi Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman
Teks Nonfiksi Sebelum Menggunakan Metode Verbalisasi
Pikiran*

No.	Aktivitas Pembelajaran	Terlaksana	Tidak terlaksana	Terlaksana dengan hambatan	Keterangan
1	<p>Kegiatan Apersepsi</p> <p>a. Membuka pelajaran Membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran</p> <p>b. Menggali pengetahuan peserta didik tentang</p>				

	<p>pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>c. Menjelaskan tujuan pembelajaran</p>				
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Memberikan informasi dan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan berlangsung</p> <p>b. Mempersilakan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan</p> <p>c. Mempersilakan peserta didik untuk membaca teks nonfiksi.</p> <p>d. Membantu memecahkan permasalahan yang ditemukan oleh peserta didik</p>				
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Meninjau kembali atau menyimpulkan materi yang diajarkan</p> <p>b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau berkomentar</p>				

c. Mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan				
--	--	--	--	--

Tabel 3. 18

Lembar Observasi Proses Pembelajaran Membaca Teks Nonfiksi Setelah Menggunakan Metode Verbalisasi Pikiran

No	Aktivitas Pembelajaran	Terlaksana	Tidak terlaksana	Terlaksana dengan hambatan	Keterangan
1	Kegiatan Apersepsi a. Membuka pelajaran b. Membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran c. Menggali pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan d. Menjelaskan tujuan pembelajaran				
2	Kegiatan Inti a. Memberikan informasi dan penjelasan mengenai materi				

	<p>membaca teks nonfiksi yang telah dipelajari sebelumnya</p> <p>b. Menjelaskan Metode Verbalisasi Pikiran</p> <p>c. Menjelaskan langkah-langkah penggunaan Metode Verbalisasi Pikiran</p> <p>d. Mempersilakan peserta didik untuk bertanya mengenai teks nonfiksi dan Metode Verbalisasi Pikiran</p> <p>e. Memastikan seluruh peserta didik sudah memegang teks nonfiksi secara masing-masing Mengobservasi peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode Metode</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>Verbalisasi Pikiran secara langsung.</p> <p>f. Mempersilakan peserta didik mengungkapkan tanggapan terkait isi teks nonfiksi.</p> <p>g. Mempersilakan peserta didik untuk saling bertukar informasi mengenai teks nonfiksi yang telah dibaca</p>				
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Meninjau kembali atau menyimpulkan materi yang diajarkan</p> <p>b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau berkomentar</p> <p>c. Mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan</p>				

Tabel 3. 19

*Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Membaca
Pemahaman Teks Nonfiksi Menggunakan Metode Verbalisasi Pikiran*

Petunjuk pengisian: Berikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia mengenai aktivitas peserta didik!

Aspek yang dinilai	Terlaksana	Terlaksana dengan hambatan	Tidak terlaksana
Peserta didik menjawab salam sapa guru			
Peserta didik melakukan tanya jawab di awal dan di akhir pembelajaran mengenai teks nonfiksi.			
Peserta didik memperhatikan materi dan informasi yang disampaikan guru mengenai teks nonfiksi.			
Peserta didik membaca teks nonfiksi.			
Peserta didik menyampaikan			

tanggapannya mengenai isi teks nonfiksi yang dibacanya.			
Peserta didik berbagi informasi dengan teman lainnya dalam rangka memahami bacaan			
Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu			
Peserta didik menyimpulkan pembelajaran			

Catatan:

.....

Bandung,

Observer

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama, peneliti melakukan pretes di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dilakukan sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan (*treatment*) guna mengetahui bagaimana kemampuan

awal peserta didik dalam membaca nonfiksi sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

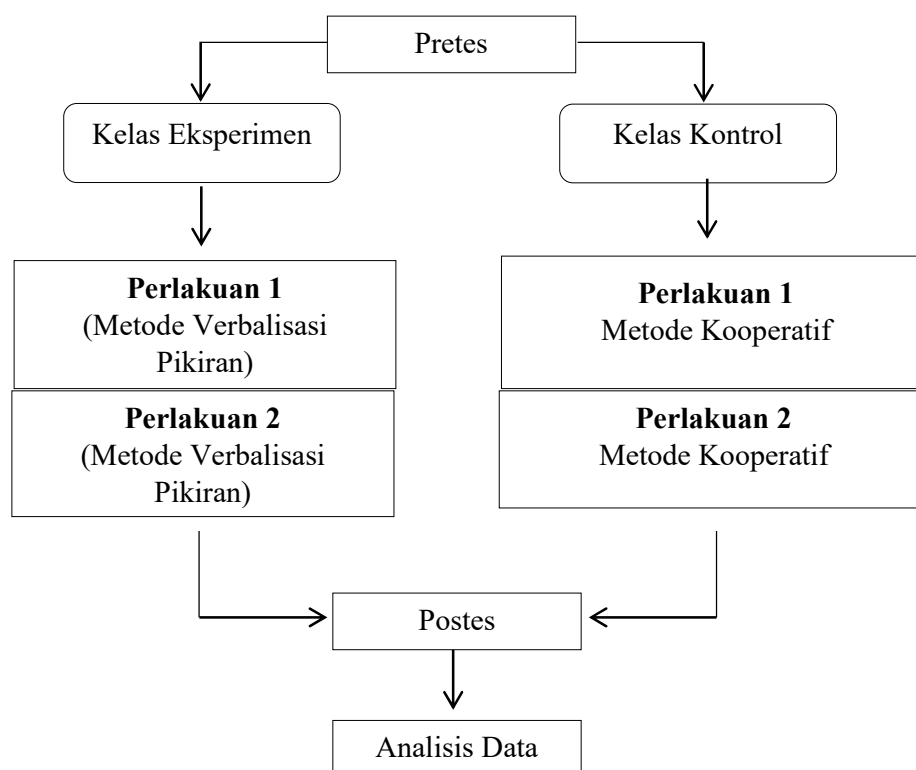
Langkah kedua, peneliti memberikan perlakuan sebanyak dua kali di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan tersebut dilaksanakan setelah melakukan pretes.

Langkah ketiga, peneliti melakukan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Postes dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan.

Langkah terakhir, peneliti menganalisis data. Data yang dimaksud adalah data nilai pretes dan postes. H_a tersebut dilakukan guna mengetahui bagaimana perbandingan antara pretes dan postes di kedua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun skema prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

Skema Prosedur Pelaksanaan Penelitian



G. Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan antara lain mengecek nama dan kelengkapan identitas sampel. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data termasuk kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang terlepas atau rusak dan mengecek isian data.

2. Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Data yang diperoleh pada penelitian ini akan diolah menggunakan pengolahan kuantitatif dengan melihat hasil tes awal dan tes akhir. Analisis data yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data yang berupa pretes dan postes membaca pengayaan nonfiksi. Pengolahan data pada penelitian ini digunakan setelah semua data terkumpul. Pengolahan data hasil tes penulis menggunakan *SPSS 23 for Windows*. Data-data yang telah ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan variable yang sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menganalisis dan membaca hasil pretes dan postes;
- b) mendeskripsikan beberapa hasil pretes dan pascats;
- c) mengubah skor mentah menjadi nilai dengan rumus.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Nilai Ideal (100)}$$

Hasil tes awal dan akhir tersebut akan dirata-ratakan dari seluruh hasil skor peserta didik.

(Fitri, 2017.hlm: 51)

3. Uji validitas

Cahyani (2018) menyatakan bahwa Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau

kesahihan suatu instrumen. Suharsimi (2006) mengatakan bahwa instrumen yang valid akan mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat.

Untuk mengetahui tingkat validitas suatu tes (pretes dan postes), skor hasil tes yang diperoleh dapat dikorelasikan untuk diperoleh koefisien korelasi.

Perhitungan koefisien korelasi terhadap dua skor hasil tes dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, baik dengan rumus simpangan baku maupun dengan rumus angka kasar. Berikut rumus angka yang dimaksud. (Nurgiyantoro, 2014. hlm. 161)

Adapun langkah-langkah uji validitas dengan *SPSS 23 for Windows* adalah sebagai berikut.

- e. Buka aplikasi *SPSS 23 for Windows*;
- f. klik *open* → *data* → ubah *filetypes* menjadi Excel (.xls/xlsx);
- g. pilih *file* yang sudah diolah di *Microsoft excel*;
- h. klik *Variable view*, ganti nama variabel pada bagian *name* dengan 1,2,3... 30 dan hasil;
- i. kembali ke *data view*;
- j. klik menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*;
- k. pindahkan semua data ke kotak variabel, centang *Pearson*, pilih *two-tailed*, centang *Significant Correlation*;
- l. kemudian klik OK, lalu cari tabel *Correlations*.

Jika $\text{sig. xy} < \text{sig. } 0,05$ maka data valid, sedangkan jika $\text{sig. xy} > \text{sig. } 0,05$, maka data tidak valid.

4. Uji reliabilitas

Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang penimbang untuk setiap penampilan apresiasi, maka uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai reliabilitas.

Adapun langkah-langkah uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 23 for Windows* adalah sebagai berikut.

- a. Buka kembali aplikasi *SPSS 23 for Windows* dengan data hasil uji validitas;
- b. buka *variable view* di bagian kiri halaman
- c. pada kolom *Name*, peneliti memasukkan nama dengan 1,2,3... 30 dan hasil;
- d. masukkan nilai peserta didik;
- e. pilih menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis* → pilih *Scale if item deleted* → pada Anova tabel pilih *none* → *continue*;
- f. setelah muncul tabel *Reliability Analyze* pindahkan item dari kotak kiri ke kotak kanan;
- g. pilih *Alpha* kemudian OK.

Setelah itu akan muncul tabel yang menunjukkan angka signifikansi. Kriteria dari koefisien Reliabilitas Guilford sebagai berikut.

Jika nilai probabilitas >0.05 , maka data *reliabel* (dapat dipercaya)

Jika nilai probabilitas <0.05 maka data tidak *reliabel* (tidak dapat dipercaya)

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan table Guilford sebagai berikut

Tabel 3. 20

Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,08-1,11	Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	Reliabilitas tinggi
0,40-0,80	Reliabilitas sedang
0,20-0,40	Reliabilitas rendah
0,00-0,20	Reliabilitas sangat rendah

5. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui kesukaran pada setiap butir soal yang akan diberikan pada peserta didik. Analisis uji indeks kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan ANATES versi *4 for windows*. Adapun langkah-langkah uji tingkat kesukaran soal menggunakan ANATES adalah sebagai berikut.

- a. Buka aplikasi ANATES versi *4 for windows*;
- b. pilih Buat File Baru;
- c. pada tab Informasi Jawaban Subjek masukkan jumlah subjek, jumlah butir soal serta jumlah pilihan jawaban, lalu pilih OK;
- d. masukkan nama subjek dan kunci jawaban, serta hasil skor peserta didik pada kolom yang tersedia;
- e. pilih Kembali ke Menu Utama;
- f. pada tab Penyekoran pilih Penyekoran Data;
- g. pilih Kembali ke Menu Utama;
- h. pada tab Olah Data, pilih Tingkat Kesukaran Soal;
- i. setelah itu, akan keluar hasil pengolahan data, tabel akan menunjukkan tingkat kesukaran pada masing-masing soal. Kriteria dari koefisien tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

Tabel 3. 21

Intrepetasi Tingkat Kesulitan Soal

Koefisien TKS (%)	Intrepetasi
P 0-30	Sukar
P 31-70	Sedang
P 71-100	Mudah

Arikunto (2013, hlm.225)

6. Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda soal dilakukan untuk dapat membedakan antara peserta didik pandai, rata-rata, dan kurang. Uji daya pembeda

soal dilakukan dengan menggunakan ANATES *versi 4 for windows*. Berikut merupakan langkah-langkah menguji daya pembeda soal melalui ANATES *versi 4 for windows*.

- a. Buka aplikasi ANATES;
- b. pilih Buat File Baru;
- c. pada tab informasi Jawaban Subjek, masukkan jumlah subjek, jumlah butir soal serta jumlah pilihan jawaban;
- d. pilih Kembali ke Menu Utama;
- e. pada tab Penyekoran, pilih Penyekoran Data;
- f. pilih Kembali ke Menu Utama;
- g. setelah keluar hasil pengolahan data, tabel akan menunjukkan daya pembeda antara kelas atas, rata-rata, dan kelas bawah.

Adapun kriteria daya pembeda soal sebagai berikut.

Tabel 3. 22

Interpretasi Daya Pembeda Soal

Koefisien DPS (%)	Interpretasi
40-100	Soal diterima baik
30-39	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
20-29	Soal diperbaiki
0-19	Soal tidak dipakai/dibuang

7. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebar secara normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Adapun langkah-langkah uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 23 for Windows* adalah sebagai berikut.

- 1) Buka aplikasi *SPSS 23 for Windows*;
 - 2) masukkan data nilai ke dalam kolom lembar kerja *SPSS*;
 - 3) pada tab *Explore* masukan data dalam *Dependent List*;
 - 4) pilih *Plots* lalu centang *Normality Plots with Test*;
 - 5) pilih *continue* lalu klik OK;
 - 6) setelah itu akan muncul data pengujian. Cari tabel *Test of normality*;
 - 7) pada tabel tersebut akan ditunjukkan angka signifikansinya.
Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal
Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
8. Uji Homogentias

Uji homogentias dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varian populasi homogeny (sama) atau heterogen (berbeda). Tujuan dari uji homogentias adalah untuk mengetahui homogen atau tidaknya variasi sampel dalam populasi yang sama dan homogen atau tidaknya suatu data.

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya distribusi data homogen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya distribusi data tidak homogen.

Adapun langkah-langkah penghitungan uji homogenitas dengan *SPSS 23 for Windows* adalah sebagai berikut.

- 1) Masukkan data nilai ke dalam kolom pada lembar kerja *SPSS*;
- 2) pada kolom *Name*, masukkan nama misal “tes awal” dan “tes akhir”;
- 3) pilih *Analyze* → *compare means* → *one-way Anova*;
- 4) masukkan data pada VAR001 ke dalam *dependent list* dan VAR002 ke dalam *factor*;
- 5) pilih *Options* → centang *Homogeneity of Variance test* → pilih *continue*, lalu OK.

Jika nilai probabilitasnya >0.05 maka data homogen.

Jika nilai probabilitasnya < 0.05 , maka data tidak homogen.

9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya perubahan yang signifikan antar variable. Uji hipotesis ini menggunakan rumus Uji-t. Hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut.

1. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam membaca buku fiksi dan nonfiksi di kelas kontrol dan kelas eksperimen
2. H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam membaca buku fiksi dan nonfiksi di kelas kontrol dan kelas eksperimen

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o atau hipotesis non ditolak dan H_a atau hipotesis kerja diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o atau hipotesis nol diterima dan H_a atau hipotesis kerja ditolak.

Adapun langkah-langkah melakukan penghitungan uji-t dengan SPSS 23 *for windows* adalah sebagai berikut.

- 1) Buka *Variable view* di bagian kiri halaman;
- 2) urutkan nilai peserta didik berdasarkan kelasnya masing-masing;
- 3) pilih *Variable view* → kolom *Value* hingga muncul tab *Value Labels*;
- 4) pada *Value* isikan angka 1, pada *Label* isikan eksperimen lalu pilih *add*;
- 5) masukkan angka 2 pada *Value*, isikan “kontrol” pada *Label*, lalu pilih *add* dan OK;
- 6) pada kolom *Decimals*, masukkan angka 0;
- 7) pada kolom *Name*, masukkan kata “nilai” di baris pertama dan “kelompok” di baris ke dua;
- 8) buka *Data View* di bagian kiri halaman;

- 9) masukkan nilai peserta didik;
- 10) pilih *Analyze* → *compare means* → *independent sample T test*;
- 11) pilih variabel sebelum melakukan perlakuan dan setelah melakukan perlakuan, kemudian masukkan ke kotak *Test Variable* sampai terlihat tanda “nilai” dan “kelompok” → pilih *Options* dan isikan tingkat kepercayaan sejumlah 95% atau tingkat signifikansi 5% → pilih *continue* → klik OK.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa kedua variable mempunyai perbedaan yang signifikan. Namun, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka kedua variable tidak mempunyai perbedaan signifikan.

(Fitri, 2017.hlm: 55-57)

H. Mengolah Instrumen Tes Penelitian

Instrumen yang telah diujicobakan lalu dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24 *for windows* dan ANATES versi 4 *for windows*. Penulis memilih 30 soal yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan proses yang dilakukan untuk menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Instrumen harus diuji kevalidannya agar data yang diperoleh valid. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23 *for windows*.

Instrumen valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk mengetahui nilai r_{hitung} didapatkan dari r *product moment* yaitu dengan menentukan nilai n yang berasal dari jumlah peserta didik yang hadir. Dari 32 peserta didik kelas VIII-2 hanya 28 orang yang mengikuti uji instrumen. Dengan demikian nilai $n=28$. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%, sehingga didapat r_{tabel}

sebesar 0.325 setelah dilakukan analisis data menggunakan SPSS versi 23 for windows, didapatkan hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3. 23

Hasil Uji Validasi Soal Pretest

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.252	0,361	TIDAK VALID
2	0.042	0,361	VALID
3	.0124	0,361	TIDAK VALID
4	0.05	0,361	VALID
5	0.188	0,361	TIDAK VALID
6	0.140	0,361	TIDAK VALID
7	0.313	0,361	TIDAK VALID
8	0.001	0,361	TIDAK VALID
9	0.196	0,361	TIDAK VALID
10	0.438	0,361	VALID
11	0.590	0,361	TIDAK VALID
12	0.700	0,361	TIDAK VALID
13	0.157	0,361	TIDAK VALID
14	0.720	0,361	VALID
15	0.606	0,361	VALID
16	0.534	0,361	VALID
17	0.351	0,361	TIDAK VALID
18	0.210	0,361	TIDAK VALID
19	0.650	0,361	TIDAK VALID
20	0.128	0,361	TIDAK VALID
21	0.420	0,361	VALID
22	0.290	0,361	TIDAK VALID
23	0.018	0,361	TIDAK VALID
24	0.339	0,361	TIDAK VALID

25	0.243	0,362	TIDAK VALID
26	0.357	0,363	TIDAK VALID
27	0.237	0,364	TIDAK VALID
28	0.457	0,365	VALID
29	0.477	0,366	VALID
30	0.219	0,367	TIDAK VALID

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa 9 soal pilihan ganda *pretest* yang diujicobakan pada kelas VIII-2 dinyatakan valid. Hal tersebut dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 3. 24

Hasil Uji Validasi Soal Postests

No.	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0.553	0.355	VALID
2	0.411	0.355	VALID
3	0.384	0.355	VALID
4	0.384	0.355	VALID
5	0.463	0.355	VALID
6	0.522	0.355	VALID
7	0.595	0.355	VALID
8	0.399	0.355	VALID
9	0.472	0.355	VALID
10	0.413	0.355	VALID
11	0.387	0.355	VALID
12	0.393	0.355	VALID
13	0.380	0.355	VALID
14	0.422	0.355	VALID

15	0.491	0.355	VALID
16	0.399	0.355	VALID
17	0.399	0.355	VALID
18	0.388	0.355	VALID
19	0.392	0.355	VALID
20	0.444	0.355	VALID
21	0.377	0.355	VALID
22	0.377	0.355	VALID
23	0.444	0.355	VALID
24	0.532	0.355	VALID
25	0.444	0.355	VALID
26	0.645	0.355	VALID
27	0.677	0.355	VALID
28	0.448	0.355	VALID
29	0.367	0.355	VALID
30	0.621	0.355	VALID

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa 20 soal pilihan ganda postes yang diujicobakan pada kelas VIII-2 dinyatakan Valid. Hal tersebut dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Sehingga soal pilihan ganda pada postes ini layak untuk dijadikan alat ukur penelitian baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila hasil dari tes tersebut menunjukkan ketepatan. Instrumen yang reliabel tentunya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen yang telah diperoleh.

Tabel 3. 25

Hasil Uji Reliabilitas Soal Pretes

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	11.6429	14.534	.155	.	.576
p2	12.1786	13.856	.315	.	.557
p3	11.8929	14.914	-.005	.	.594
p4	11.8214	13.485	.397	.	.546
p5	11.9286	14.661	.058	.	.587
p6	12.0357	14.851	.011	.	.592
p7	11.8929	14.173	.190	.	.571
p8	11.9286	15.402	-.129	.	.609
p9	11.9643	14.628	.067	.	.586
p10	12.0714	13.698	.326	.	.555
p11	12.2143	15.138	-.054	.	.597
p12	11.8214	15.411	-.131	.	.608
p13	12.1429	14.794	.035	.	.589
p14	11.9643	12.554	.647	.	.512
p15	12.1786	13.189	.523	.	.533
p16	12.0714	13.328	.433	.	.541
p17	11.8929	14.025	.230	.	.566
p18	12.3214	15.856	-.295	.	.612
p19	12.2857	15.101	-.035	.	.593
p20	12.4286	14.995	.080	.	.582
p21	12.1786	13.856	.315	.	.557
p22	11.9643	14.258	.164	.	.574
p23	12.3571	15.201	-.062	.	.592
p24	12.1071	14.099	.221	.	.568
p25	12.0000	14.444	.115	.	.580
p26	11.9286	13.995	.235	.	.566
p27	12.1429	14.497	.117	.	.580
p28	12.0714	13.624	.347	.	.552
p29	12.1429	13.608	.374	.	.550

p30	11.8929	14.544	.091	.	.583
-----	---------	--------	------	---	------

Tabel 3. 26

Hasil Uji Reliabilitas Setiap Butir Soal Pretes

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	0.155	0.576	Sangat rendah
2	0.315	0.557	Tinggi
3	-0.005	0.594	Sangat rendah
4	0.397	0.546	Tinggi
5	0.058	0.587	Sangat rendah
6	0.011	0.592	Sangat rendah
7	0.190	0.571	Sangat rendah
8	-0.129	0.609	Sangat rendah
9	0.067	0.586	Sangat rendah
10	0.326	0.555	Tinggi
11	-0.054	0.597	Sangat rendah
12	-0.131	0.608	Sangat rendah
13	0.035	0.589	Sangat rendah
14	0.647	0.512	Sedang
15	0.523	0.533	Sedang
16	0.433	0.541	Sedang
17	0.230	0.566	Tinggi
18	-0.295	0.612	Sangat rendah
19	-0.035	0.593	Sangat rendah
20	0.080	0.582	Sangat rendah
21	0.315	0.557	Tinggi
22	0.164	0.574	Sangat rendah
23	-0.062	0.592	Sangat rendah
24	0.221	0.568	Tinggi
25	0.115	0.580	Sangat rendah
26	0.235	0.566	Tinggi
27	0.117	0.580	Sangat rendah
28	0.347	0.552	Tinggi
29	0.374	0.550	Tinggi
30	0.091	0.583	Sangat rendah

Tabel 3. 27
Hasil Uji Reliabilitas Postes

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.636	.645	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	14.6552	16.234	.472	.603
P2	15.1379	16.837	.320	.617
P3	14.7241	16.493	.368	.611
P4	14.8621	16.766	.276	.620
P5	14.4828	17.044	.403	.616
P6	14.8276	17.791	.029	.643
P7	14.8276	15.862	.510	.596
P8	14.7586	18.404	-.112	.656
P9	15.0000	16.429	.375	.610
P10	14.8276	16.648	.307	.616
P11	14.8621	18.052	-.032	.649
P12	14.7931	18.027	-.025	.648
P13	15.1379	17.195	.218	.626
P14	14.6207	18.244	-.070	.649
P15	15.0690	16.424	.400	.609
P16	14.8276	17.505	.097	.637
P17	14.9310	17.495	.099	.637
P18	14.8621	18.337	-.097	.655
P19	14.9310	18.567	-.149	.660

P20	15.1034	19.167	-.302	.669
P21	14.7931	16.813	.270	.620
P22	14.7931	17.241	.163	.631
P23	15.1379	17.837	.040	.641
P24	14.8966	17.596	.074	.639
P25	14.8621	16.695	.293	.618
P26	14.6552	15.877	.576	.593
P27	14.7586	17.118	.198	.627
P28	14.9310	16.495	.346	.613
P29	15.0345	16.892	.263	.621
P30	14.8966	15.739	.539	.592

Tabel 3. 28

Hasil Uji Reliabilitas Setiap Butir Soal Postes

Nama	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	0.472	0.603	Sedang
2	0.320	0.617	Tinggi
3	0.368	0.611	Tinggi
4	0.276	0.62	Tinggi
5	0.403	0.616	Sedang
6	0.029	0.643	Sangat rendah
7	0.510	0.596	Sedang
8	-0.112	0.656	Sangat rendah
9	0.375	0.61	Tinggi
10	0.307	0.616	Tinggi
11	-0.032	0.649	Sangat rendah
12	-0.025	0.648	Sangat rendah
13	0.218	0.626	Tinggi
14	-0.070	0.649	Sangat rendah
15	0.400	0.609	Sedang
16	0.097	0.637	Sangat rendah

17	0.099	0.637	Sangat rendah
18	-0.097	0.655	Sangat rendah
19	-0.149	0.66	Sangat rendah
20	-0.302	0.669	Sangat rendah
21	0.270	0.62	Tinggi
22	0.163	0.631	Sangat rendah
23	0.040	0.641	Sangat rendah
24	0.074	0.639	Sangat rendah
25	0.293	0.618	Tinggi
26	0.576	0.593	Sedang
27	0.198	0.627	Sangat rendah
28	0.346	0.613	Tinggi
29	0.263	0.621	Tinggi
30	0.539	0.592	Sedang

3) Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal. Uji tingkat kesukaran soal ini menggunakan ANATES *versi 4 for windows*. Berikut merupakan hasil uji tingkat kesukaran soal pretes

Tabel 3. 29

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretes

No Butir Soal Baru	No Butir Soal Asli	Betul	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	1	23	82.14	Mudah
2	2	8	28.57	Sukar
3	3	17	60.71	Sedang
4	4	20	71.43	Mudah
5	5	16	57.14	Sedang
6	6	12	42.86	Sedang
7	7	15	53.57	Sedang
8	8	14	50	Sedang
9	9	14	50	Sedang
10	10	13	46.43	Sedang

11	11	7	25	Sukar
12	12	15	53.57	Sedang
13	13	9	32.14	Sedang
14	14	14	50	Sedang
15	15	8	28.57	Sukar
16	16	11	39.29	Sedang
17	17	16	57.14	Sedang
18	18	4	14.29	Sangat Sukar
19	19	6	21.43	Sukar
20	20	4	14.29	Sangat Sukar
21	21	8	28.57	Sukar
22	22	15	53.57	Sedang
23	23	4	14.29	Sangat Sukar
24	24	10	35.71	Sedang
25	25	13	46.43	Sedang
26	26	13	46.43	Sedang
27	27	7	25	Sukar
28	28	12	42.86	Sedang
29	29	8	28.57	Sukar
30	30	17	60.71	Sedang

Tabel 3. 30

Uji Tingkat Kesukaran Postes

No Butir Soal Baru	No Butir Soal Asli	Betul	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	1	30	96.77	Sangat Mudah
2	2	14	45.16	Sedang
3	3	24	77.42	Mudah
4	4	24	77.42	Mudah
5	5	28	90.32	Sangat Mudah
6	6	17	54.84	Sedang
7	7	26	83.87	Mudah
8	8	22	70.97	Sangat Mudah
9	9	18	58.06	Sedang
10	10	17	54.84	Sedang
11	11	19	61.29	Sedang
12	12	17	54.84	Sedang
13	13	9	29.03	Sukar
14	14	21	67.74	Sedang
15	15	12	38.71	Sedang
16	16	12	38.71	Sedang
17	17	25	80.65	Mudah

18	18	16	51.61	Sedang
19	19	7	22.58	Sukar
20	20	6	19.35	Sukar
21	21	25	80.65	Mudah
22	22	23	74.19	Mudah
23	23	10	32.26	Sedang
24	24	14	45.16	Sedang
25	25	20	64.52	Sedang
26	26	27	87.1	Sangat Mudah
27	27	25	80.65	Mudah
28	28	16	51.61	Sedang
29	29	18	58.06	Sedang
30	30	22	70.97	Sangat Mudah

4) Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda soal bertujuan untuk membedakan tingkat kemampuan peserta didik. Uji daya pembeda soal dilakukan dengan menggunakan ANATES *versi 4 for windows*. Berikut merupakan hasil uji tingkat kesukaran soal untuk pretes dan postes.

Tabel 3. 31

Hasil Uji Daya Pembeda Soal Pretes

No Soal	Indeks DP (%)	Tafsiran
1	12.5	Soal tidak dipakai
2	25	Soal diperbaiki
3	25	Soal diperbaiki
4	37.5	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
5	50	Soal diterima baik
6	0	Soal tidak dipakai
7	50	Soal diterima baik
8	12.5	Soal tidak dipakai
9	0	Soal tidak dipakai
10	37.5	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
11	12.5	Soal tidak dipakai
12	25	Soal diperbaiki
13	0	Soal tidak dipakai
14	87.5	Soal diterima baik
15	50	Soal diterima baik

16	50	Soal diterima baik
17	50	Soal diterima baik
18	12.5	Soal tidak dipakai
19	12.5	Soal tidak dipakai
20	12.5	Soal tidak dipakai
21	37.5	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
22	75	Soal diterima baik
23	0	Soal tidak dipakai
24	37.5	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
25	25	Soal diperbaiki
26	25	Soal diperbaiki
27	0	Soal tidak dipakai
28	62.5	Soal diterima baik
29	37.5	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
30	25	Soal diperbaiki

Tabel 3. 32
Hasil Uji Daya Pembeda Soal Postes

No Soal	Indeks DP (%)	Tafsiran
1	0	Soal tidak dipakai
2	25	Soal diperbaiki
3	25	Soal diperbaiki
4	12.5	Soal tidak dipakai
5	37.5	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
6	37.5	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
7	0	Soal tidak dipakai
8	12.5	Soal tidak dipakai
9	25	Soal diperbaiki
10	50	Soal diterima baik
11	25	Soal diperbaiki
12	50	Soal diterima baik
13	0	Soal tidak dipakai
14	37.5	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
15	37.5	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
16	37.5	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
17	25	Soal diperbaiki

18	25	Soal diperbaiki
19	25	Soal diperbaiki
20	25	Soal diperbaiki
21	12.5	Soal tidak dipakai
22	37.5	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
23	37.5	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
24	25	Soal diperbaiki
25	62.5	Soal diterima baik
26	50	Soal diterima baik
27	62.5	Soal diterima baik
28	62.5	Soal diterima baik
29	75	Soal diterima baik
30	25	Soal diperbaiki